

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian yang baik memerlukan rancangan dalam proses penelitiannya. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan petunjuk serta jawaban atas permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah desain penelitian. Creswell (2017, hal. 2) mengatakan bahwa “desain atau rancangan penelitian adalah sebuah rencana serta prosedur yang meliputi asumsi dasar hingga metode-metode pengumpulan dan analisis data”. Rencana tersebut mencakup keseluruhan skema yang akan dilakukan dalam penelitian. Sedangkan prosedur meliputi langkah atau tahapan untuk mengumpulkan data serta menjawab permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya Kurniawan (2018, hal. 101) mengatakan bahwa “desain penelitian bertujuan untuk memberikan sebuah arah atau jalan agar penelitian dapat berjalan dengan tepat dan benar”. Desain penelitian diibaratkan sebuah *roadmap* dalam penelitian, mencakup berbagai tahapan penelitian, pemakaian pendekatan, metode penelitian serta teknik pengumpulan dan analisis data. Tanpa adanya desain penelitian, peneliti tidak akan mampu melakukan penelitian dengan baik karena tidak cukup memiliki pedoman yang jelas.

Desain penelitian kali ini, akan menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design* (Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen). Menurut Sugiyono (2017, hal. 79) “desain *Non-Equivalent Control Group Design* memiliki kemiripan dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak”. Rumus dari desain ini digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{|c|} \hline O_1 \quad x \quad O_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \\ \hline \end{array}$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design

(Sumber: Sugiyono, 2017, hal. 79)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pre-test*) sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen.

O_2 = Tes akhir (*post-test*) sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen.

O_3 = Tes awal (*pre-test*) tanpa dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol.

O_4 = Tes awal (*pre-test*) tanpa dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol.

X= Perlakuan (*treatment*)

Berdasarkan pada rumus tersebut, maka terdapat dua sampel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel pertama adalah para siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan. Sedangkan, sampel kedua merupakan para siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol yang tidak akan diberikan perlakuan (*treatment*), melainkan hanya menerapkan pembelajaran konvensional semata dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan.

Terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan yang tidak, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diberikannya perlakuan terhadap keberhasilan tercapainya tujuan penelitian, antara lain meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Secara metodologis, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2017, hal. 3) “Pendekatan kuantitatif merupakan sekumpulan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti keterkaitan antara variabelnya”. Hubungan kedua variabel tersebut dapat diukur dengan instrumen penelitian. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017, hal. 8) “pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode yang beralaskan filsafat positivisme, yang umumnya digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu”. Pendekatan kuantitatif identik dengan data yang bersifat numerik yang selanjutnya dianalisis dengan ilmu statistik.

Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode quasi eksperimen. Sugiyono (2017, hal. 72) mengatakan bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan

(*treatment*) tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian quasi eksperimen adalah bentuk pengembangan dari metode *Pre-Experimental* dan penyederhanaan metode *True Experimental*.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian kali ini, meliputi seluruh siswa kelas VII A dan VII D di SMP Negeri 1 Cimahi. Kelas VII A berperan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan. Sementara kelas VII D berperan sebagai kelas kontrol, dengan tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pembelajaran pada kelas VII B, akan menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa.

Jumlah keseluruhan partisipan adalah 76 orang siswa dengan pembagian yakni 38 siswa kelas VII A dan 38 siswa kelas VII D. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini tidak dilakukan secara *random* atau acak, melainkan didasarkan pada latar belakang prestasi akademik masing-masing kelas yang juga dilandasi informasi verbal yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn kedua kelas tersebut. Atas pertimbangan tersebut, maka ditetapkan bahwa kelas VII A merupakan eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol karena hasil perolehan nilai membuktikan bahwa rata-rata nilai kelas VII A lebih rendah daripada kelas VII D.

Terdapat perbedaan perlakuan (*treatment*) yang diterapkan pada kedua kelas tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap keberhasilan tercapainya tujuan penelitian, yakni pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan kelas VII D sebagai kelas kontrol, yang mana prestasi akademiknya lebih tinggi.

3.3 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian efektivitas e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap penguatan konsep wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn akan dilakukan di SMP Negeri 1 Cimahi yang beralamat di Jalan Raden Embang Artawidjaja No. 12 Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian antara lain: a) SMP Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah di Kota Cimahi yang memiliki mutu pendidikan yang sangat baik, dengan nilai akreditasi A, b) belum diterapkannya media e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Cimahi, c) terdapat keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penerapan penggunaan media e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn, dan d) letak sekolah yang cukup strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sinambela (2014, hal. 94) merupakan “objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari, dan ditarik simpulannya”. Populasi dalam penelitian tidak hanya manusia, akan tetapi juga benda-benda alamiah lainnya. Keberadaan populasi dalam penelitian sangatlah penting untuk menggambarkan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi yang terdiri dari 12 kelas, antara lain kelas VII A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L dengan jumlah siswa sebanyak 456 orang.

3.3.3 Sampel Penelitian

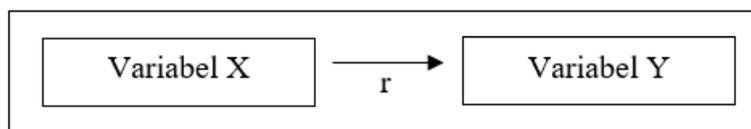
Secara singkat, sampel merupakan bagian dari populasi. Namun, secara spesifik Sugiyono (2017, hal. 81) mengatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dapat diartikan sebagai perwakilan kelompok dari suatu populasi yang menjadi objek atau subjek penelitian. Pada penelitian quasi eksperimen ini, akan menggunakan *purposive sampling* yaitu menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Oleh karena itu,

peneliti mengambil dua kelompok untuk mengetahui perbandingan serta pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap tercapainya tujuan penelitian, yakni penguatan konsep wawasan kebangsaan siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Abdullah (2015, hal. 175) “variabel adalah karakteristik subjek atau objek yang dapat memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda-beda”. Berdasarkan sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2017, hal. 39) mengatakan bahwa “menurut hubungan antar variabelnya, macam-macam variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y. Hubungan antar kedua variabelnya disimbolkan dengan XY”. Sugiyono (2017, hal. 39) menjelaskan letak perbedaan antara kedua variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X): Variabel ini dikenal dengan sebutan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Dependen (Y): Variabel ini dikenal dengan sebutan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat terdapatnya variabel independen (bebas).



Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel X dan Y

(Sumber: Sugiyono, 2017, hal. 39)

Keterangan:

X = Variabel independen (variabel bebas)

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

r = Koefisien variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari media pembelajaran e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) sebagai variabel independen/variabel bebas dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn sebagai variabel dependen/variabel terikat. Sedangkan koefisien variabel X terhadap variabel Y adalah pemanfaatan e-

Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn. Berikut merupakan indikator dari kedua variabel tersebut:

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
Pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (sebagai variabel X)	Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM)	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	1. Pembukaan 2. Apersepsi 3. Penyampaian Acuan Pembelajaran (KI, KD, dan tujuan Pembelajaran)
		Kegiatan Inti Pembelajaran (Penggunaan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat)	1. Sistem Hukum Adat Indonesia 2. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia 3. Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika 4. Perilaku toleran terhadap Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan
		Kegiatan Penutup Pembelajaran	1. Penarikan Simpulan 2. Refleksi 3. Evaluasi
Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn	Pemahaman wawasan kebangsaan	Indikator Pemahaman wawasan kebangsaan	1. Paham Kebangsaan 2. Rasa Kebangsaan 3. Semangat Kebangsaan
	Sikap yang menunjukkan	Indikator Sikap yang	1. Pemahaman 2. Taat beribadah

(Sebagai variabel Y)	wawasan kebangsaan	menunjukkan wawasan kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Cinta Terhadap Tanah Air 4. Gotong Royong 5. Integritas 6. Toleransi 7. Tanggung Jawab
	Keberhasilan Proses Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Peningkatan kompetensi siswa berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan rata-rata tes 2. Perubahan perilaku/sikap

Tabel 3.1 Indikator Variabel X dan Variabel Y

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Skala Sikap

Muller (dalam Gayatri, 2014, hal. 76) mendefinisikan sikap sebagai “suatu pengaruh, penilaian, suka atau tidak suka, positif atau negatif pada diri manusia maupun objek psikologis”. Sikap merupakan komponen yang amat penting bagi manusia, karena akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Pada umumnya, pengukuran sikap dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni wawancara, observasi dan kuesioner.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memperhatikan perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PPKn, yakni menjadi warga negara yang baik, tidak hanya dalam aspek kecerdasan saja melainkan juga sikap serta perilaku. Penelitian kali ini tentang pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn, skala sikap dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Salah satu instrumen pengumpulan data berupa skala sikap yang sering dijumpai adalah skala sikap likert. “Skala likert memanfaatkan beberapa kategori jawaban seperti sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dan sangat sering hingga tidak pernah” (Gayatri, 2014, hal. 79). Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan skala sikap dengan kriteria pilihan jawaban sangat sering,

Agung Nugraha Putra, 2022

PEMANFAATAN E-ENSIKLOPEDIA SISTEM HUKUM ADAT INDONESIA (ENSHI) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Penggunaan skala sikap likert ini bertujuan untuk mengukur perkembangan sikap siswa mengenai pemahaman wawasan kebangsaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.5.2 Tes

Aiken (dalam Syahrudin & Salim, 2014, hal. 141) mengatakan bahwa “tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur kinerja atau perilaku dari seseorang”. Tes merupakan salah satu instrumen penelitian yang umum digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Tes digunakan karena adanya asumsi bahwa manusia memiliki kemampuan, kepribadian serta perilaku yang berbeda-beda.

Selanjutnya Schumacher (dalam Syahrudin & Salim, 2014, hal. 141) berpendapat “tes merupakan alat ukur yang berisi serangkaian pertanyaan yang selanjutnya diajukan kepada masing-masing subjek untuk penemuan tugas-tugas kognitif tertentu”. Tugas kognitif yang dimaksud dapat berupa apa yang telah diketahui (pencapaian) serta apa yang dipilih (sikap, nilai, dan keyakinan) oleh seseorang.

Dalam penelitian ini, tes yang akan dipilih adalah tes *multiple choice test* (tes pilihan ganda) yang akan dilaksanakan dengan sistem *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan peningkatan wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas menggunakan media e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional biasa pada kelas kontrol.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Syahrudin (2014, hal. 146) “merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber data atau informasi tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi serta menguatkan data-data penelitian yang telah ada. Dalam pembelajaran PPKn di sekolah, dokumentasi dapat berupa kurikulum PPKn, aturan atau regulasi yang berhubungan dengan PPKn, dan sumber belajar yang relevan dengan muatan materi PPKn. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa data profil lembaga atau instansi, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, foto, dan sebagainya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Karena pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis. Perencanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui semua hal yang dibutuhkan selama proses serta jalannya penelitian. Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti melakukan observasi dan pra-penelitian ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yakni SMPN 1 Cimahi. Peneliti mengkaji literatur yang berkaitan dengan materi PPKn, menanyakan kepada guru mata pelajaran terkait tentang sampel kelas yang cocok untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.
2. Peneliti melakukan kajian literatur tentang media pembelajaran ensiklopedia, dan mempelajari fitur-fitur yang terdapat dalam e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI). Kajian tersebut dilakukan dengan mengaitkan konten-konten ensiklopedia sistem hukum adat dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan materi yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama kelas VII.
3. Peneliti menyusun dan mengembangkan perangkat pelaksanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaannya akan mengintegrasikan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia yang disesuaikan dengan materi dan ruang lingkup PPKn.
4. Peneliti merancang instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi instrumen penelitian, rancangan skala sikap, rancangan soal *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing akan diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Peneliti melakukan pengecekan serta uji coba terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat untuk menilai validitas dan reliabilitas soal tes sebelum diujikan kepada sampel penelitian.
6. Peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengamati kualitas instrumen. Sehingga dapat ditarik simpulan apakah instrumen penelitian

tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai *pre-test* dan *post-test* untuk sampel penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Cimahi. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga pertemuan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 5, 12 dan 19 April 2022 dengan durasi masing-masing dua jam pelajaran pada setiap pertemuannya. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti melalui tahap demi tahap penelitian dengan sistematis untuk menghindari keadaan yang akan mempengaruhi data. Tahapan pelaksanaan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

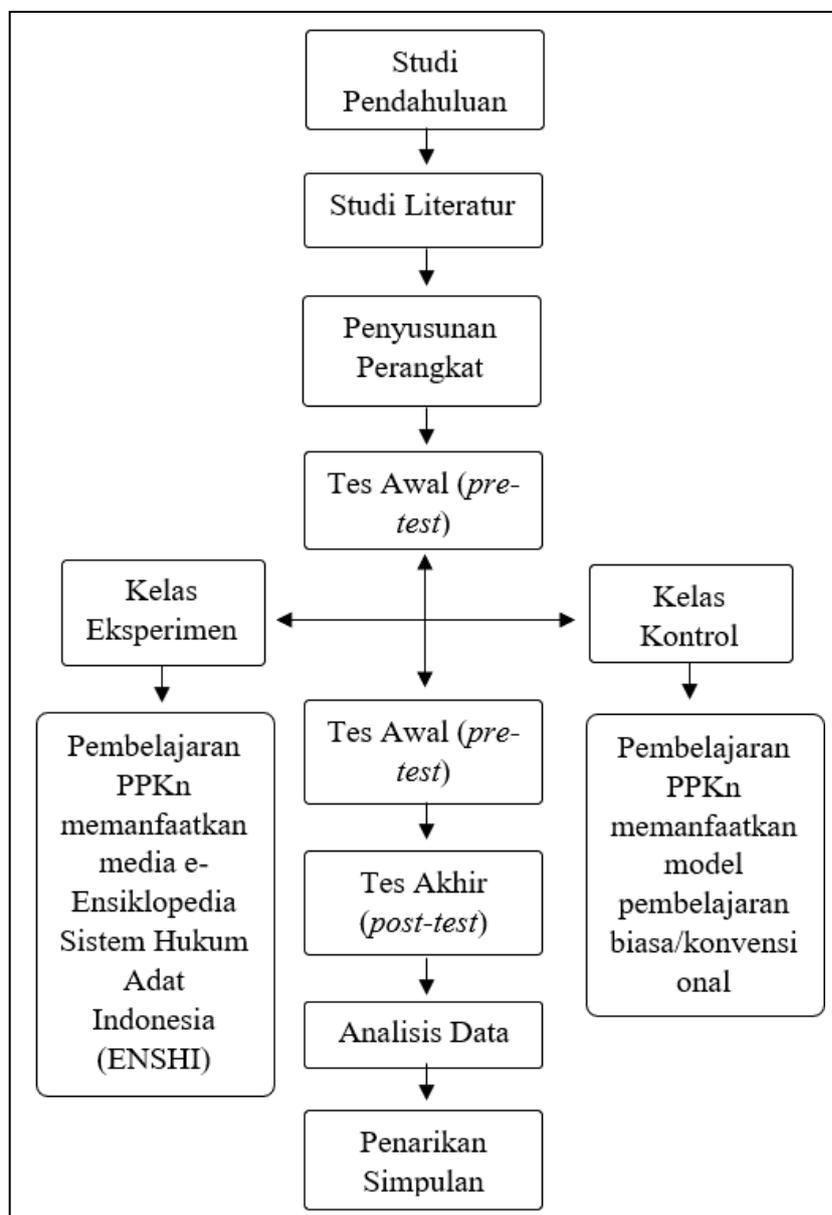
1. Melakukan *pre-test* mengenai wawasan kebangsaan dalam konteks materi hukum adat, serta keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn pada materi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas eksperimen.
3. Melaksanakan pembelajaran secara normal atau konvensional dalam pembelajaran PPKn pada materi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas kontrol.
4. Melaksanakan *post-test* mengenai wawasan kebangsaan dalam konteks materi hukum adat, serta keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6.3 Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan tahap pengolahan data yang telah diperoleh untuk dihitung, dianalisis dan disusun ke dalam bentuk narasi karya ilmiah. Kemudian, narasi tersebut disimpulkan sebagai hasil penelitian secara keseluruhan. Tahapan akhir penelitian antara lain:

1. Mengolah data dari responden, berupa hasil *pre-test* dan *post-test* lalu memberikan nilai atau skor pada tabel yang telah disediakan.

2. Melakukan analisis data yang terdiri dari uji normalitas data gain ternormalisasi, uji homogenitas dan analisis perbandingan rata-rata yang bertujuan mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian Quasi Eksperimen

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI)

Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) merupakan sebuah media pembelajaran sistem hukum adat Indonesia yang inovatif dan aplikatif.

ENSHI mentransformasikan berbagai kajian materi yang berhubungan dengan hukum adat yang selanjutnya dituangkan secara penuh ke dalam bentung *website*. Media ini menyajikan informasi mengenai kebudayaan dan hukum adat yang timbul, tumbuh dan berkembang di Nusantara.

Hukum adat merupakan segala aturan hukum yang tidak tertulis yang hidup, tumbuh dan berkembang pada anggota masyarakat tertentu. Hingga saat ini, keberadaan hukum adat di Indonesia tetap eksis dan berkembang secara dinamis, menyesuaikan dengan perkembangan masyarakatnya. Hukum adat adalah bagian dari keberagaman serta kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar guna mewariskan budaya kepada generasi seterusnya.

ENSHI yang merupakan media pembelajaran berbasis wawasan kebangsaan dan literasi budaya dapat dijadikan alternatif dan pengayaan pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkannya konten hukum adat dengan materi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat di tingkat sekolah menengah pertama kelas VII. Pemanfaatan ENSHI dalam pembelajaran PPKn, diharapkan mampu menimbulkan motivasi siswa untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan kebangsaannya.

3.7.2 Pemahaman Wawasan Kebangsaan Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu bagian dari pengetahuan warga negara (*civic knowledge*) yang harus dimiliki oleh masing-masing warga negara. Wawasan kebangsaan diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) agar siswa dapat merefleksikan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang serta sikap seseorang terhadap negaranya. Wawasan kebangsaan memberikan seorang warga negara pijakan, bahwa ia adalah bagian dan hidup dari suatu entitas majemuk, yaitu Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia sudah sepantasnya memiliki wawasan kebangsaan, karena wawasan kebangsaan yang ada dalam diri seseorang akan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air serta bangga dilahirkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yang majemuk, memiliki keanekaragaman agama, kebiasaan, suku dan budaya.

Wawasan kebangsaan berdasarkan pada landasan idiil dan konstitusional, antara lain Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Wawasan kebangsaan warga negara terutama siswa harus terus ditingkatkan, demi terwujudnya warga negara yang memiliki kepentingan yang sama, adil, solidaritas, integritas dan setia terhadap bangsa dan negara. Kedudukan wawasan kebangsaan di Indonesia adalah sebagai landasan visional (visi nasional), yang berarti acuan, pandangan hidup dan kepentingan nasional bagi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Wawasan kebangsaan dapat menguatkan pemikiran warga negara bahwa mereka hidup di negara yang serba majemuk. Pada penelitian ini, wawasan kebangsaan siswa akan dipadukan dengan kajian ensiklopedia sistem hukum adat Indonesia dan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Kualitas Instrumen

Sebuah penelitian pada dasarnya memerlukan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang bertujuan untuk mengukur variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen dapat dikatakan baik dan layak apabila telah melalui analisis kualitas instrumen. Analisis ini bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen tersebut, sebelum dilakukan uji coba kepada responden.

Pertama-tama, Instrumen penelitian akan dikonsultasikan dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah disetujui, instrumen tersebut akan diuji cobakan kepada siswa kelas VII E yang berjumlah 38 orang dengan materi wawasan kebangsaan yang meliputi sistem hukum adat dan keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Jumlah soal yang akan diujikan sebanyak 30 soal pilihan ganda dengan skor atau nilai maksimal 100. Data yang didapat, akan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25* dengan elemen yang diukur sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sugiyono (2017, hal. 121) mengatakan “Instrumen penelitian yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data”. Selanjutnya Abdullah (2015, hal. 256) berpendapat bahwa “validitas menunjukkan data yang didapatkan sesuai dengan apa yang akan diukur”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebuah penelitian dapat dikatakan baik apabila bersifat valid di mana instrumen penelitian tersebut tepat guna untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas yang akan digunakan adalah pengujian validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2017, hal. 129), “validitas eksternal digunakan dengan mengkomparasikan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang terdapat pada instrumen dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis korelasi.

Terdapat beberapa tipe uji korelasi yang dapat digunakan dalam mengukur validitas, salah satunya adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan dua variabel. Rumus pengujian validitas menggunakan metode analisis korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{ \sum Y^2 - (\sum y)^2 \}}$$

Gambar 3.4 Rumus Metode Korelasi Product Moment

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 170)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Total sampel
- Y = Skor total *item*
- X = Skor tiap *item*
- $\sum XY$ = Jumlah produk X dan Y

Nilai r_{xy} yang telah didapat, selanjutnya disesuaikan dengan kriteria validitas. Yusup (2018, hal. 20) menyatakan “Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_i > r_t$), Nilai r tabel yang digunakan disesuaikan dengan signifikansi penelitian pendidikan, yaitu 1% atau 5%”. Nilai r tabel dengan

($n = 38$) adalah 0.329. Pendapat lain dinyatakan oleh Sugiyono (2017, hal. 134) menyatakan “bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid”. Nilai validitas yang telah didapat melalui perhitungan rumus tersebut, dapat disesuaikan dengan kriteria validitas sebagai berikut:

Nilai r	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0 – 0.20	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Uji Validitas

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 319)

Rekapitulasi hasil uji coba validitas instrumen soal tes pengetahuan serta pemahaman wawasan kebangsaan yaitu sebagai berikut:

No. Soal	Koefisien Korelasi	r . Tabel	Kriteria	Keterangan
1.	0.402	0.329	$0.402 > 0.329$	Valid
2.	0.440	0.329	$0.440 > 0.329$	Valid
3.	0.505	0.329	$0.505 > 0.329$	Valid
4.	0.467	0.329	$0.467 > 0.329$	Valid
5.	0.701	0.329	$0.701 > 0.329$	Valid
6.	0.657	0.329	$0.657 > 0.329$	Valid
7.	0.547	0.329	$0.547 > 0.329$	Valid
9.	0.415	0.329	$0.415 > 0.329$	Valid
10.	0.605	0.329	$0.605 > 0.329$	Valid
11.	0.712	0.329	$0.712 > 0.329$	Valid
12.	0.386	0.329	$0.386 > 0.329$	Valid
13.	0.365	0.329	$0.365 > 0.329$	Valid
14.	0.401	0.329	$0.401 > 0.329$	Valid
15.	0.432	0.329	$0.432 > 0.329$	Valid

16.	0.430	0.329	0.430 > 0.329	Valid
17.	0.390	0.329	0.390 > 0.329	Valid
18.	0.493	0.329	0.493 > 0.329	Valid
19.	0.503	0.329	0.503 > 0.329	Valid
20.	0.591	0.329	0.591 > 0.329	Valid
21.	0.569	0.329	0.569 > 0.329	Valid
22.	0.357	0.329	0.357 > 0.329	Valid
23.	0.445	0.329	0.445 > 0.329	Valid
24.	0.490	0.329	0.490 > 0.329	Valid
25.	0.591	0.329	0.591 > 0.329	Valid
26.	0.492	0.329	0.492 > 0.329	Valid
27.	0.404	0.329	0.404 > 0.329	Valid
28.	0.347	0.329	0.347 > 0.329	Valid
29.	0.404	0.329	0.404 > 0.329	Valid
30.	0.411	0.329	0.411 > 0.329	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Rekapitulasi hasil uji coba validitas instrumen skala sikap serta perilaku yang menggambarkan wawasan kebangsaan yaitu sebagai berikut:

No. Soal	Koefisien Korelasi	r. Tabel	Kriteria	Keterangan
1.	0.553	0.329	0.553 > 0.329	Valid
2.	0.488	0.329	0.488 > 0.329	Valid
3.	0.446	0.329	0.446 > 0.329	Valid
4.	0.376	0.329	0.376 > 0.329	Valid
5.	0.396	0.329	0.396 > 0.329	Valid
6.	0.479	0.329	0.479 > 0.329	Valid
7.	0.476	0.329	0.476 > 0.329	Valid
9.	0.473	0.329	0.473 > 0.329	Valid
10.	0.399	0.329	0.399 > 0.329	Valid
11.	0.399	0.329	0.399 > 0.329	Valid

12.	0.369	0.329	0.369 > 0.329	Valid
13.	0.432	0.329	0.432 > 0.329	Valid
14.	0.468	0.329	0.468 > 0.329	Valid
15.	0.458	0.329	0.458 > 0.329	Valid
16.	0.586	0.329	0.586 > 0.329	Valid
17.	0.415	0.329	0.415 > 0.329	Valid
18.	0.593	0.329	0.593 > 0.329	Valid
19.	0.372	0.329	0.372 > 0.329	Valid
20.	0.385	0.329	0.385 > 0.329	Valid
21.	0.426	0.329	0.426 > 0.329	Valid
22.	0.399	0.329	0.399 > 0.329	Valid
23.	0.345	0.329	0.345 > 0.329	Valid
24.	0.344	0.329	0.344 > 0.329	Valid
25.	0.412	0.329	0.412 > 0.329	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Sikap dan Perilaku Wawasan Kebangsaan

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ismail (2018, hal. 110) “dapat diartikan sebagai tingkat dan derajat konsistensi suatu alat ukur atau keajegan”. Arikunto (2006, hal. 221) turut berpendapat bahwa “reliabilitas menunjukkan suatu instrumen atau alat ukur dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”. Suatu alat ukur penilaian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki hasil yang ajeg terhadap apa yang hendak diukur. Reliabel juga dapat diartikan bahwa suatu instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas alat ukur akan menggunakan pengujian secara eksternal melalui sistem *stability*. Sugiyono (2017, hal. 130) mengatakan “reliabilitas sebuah instrumen diukur dari koefisien korelasi antara percobaan saat pertama kali, dengan percobaan yang berikutnya. Jika koefisien korelasi menunjukkan angka positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel”. Oleh karena itu, instrumen akan diujicobakan beberapa kali kepada responden yang sama, namun waktunya berbeda. Perhitungan

reliabilitas alat ukur atau instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.5 Rumus Alpha Cronbach

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 196)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Jumlah pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total

Nilai reliabilitas yang telah dihitung, kemudian dicocokkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach. Nunnally (dalam Yusup, 2018, hal. 22) menyatakan “suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alpha Cronbach melebihi dari 0,70 ($r_i > 0,70$).” Jika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$), maka item tes dapat dihilangkan. Nilai reliabilitas dapat disesuaikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Nilai r_{11}	Kriteria
$0.90 < r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.40 < r_{11} < 0.70$	Cukup
$0.20 < r_{11} < 0.40$	Rendah
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

(Sumber: Arikunto, 2006, hal. 319)

Rekapitulasi hasil uji coba reliabilitas instrumen soal tes pengetahuan serta pemahaman wawasan kebangsaan yaitu sebagai berikut:

No. Soal	Nilai Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
1.	0.869	$0.869 > 0.70$	Reliabel

2.	0.868	0.868 > 0.70	Reliabel
3.	0.866	0.866 > 0.70	Reliabel
4.	0.867	0.867 > 0.70	Reliabel
5.	0.863	0.863 > 0.70	Reliabel
6.	0.862	0.862 > 0.70	Reliabel
7.	0.865	0.865 > 0.70	Reliabel
8.	0.869	0.869 > 0.70	Reliabel
9.	0.864	0.864 > 0.70	Reliabel
10.	0.864	0.864 > 0.70	Reliabel
11.	0.869	0.869 > 0.70	Reliabel
12.	0.871	0.871 > 0.70	Reliabel
13.	0.868	0.868 > 0.70	Reliabel
14.	0.868	0.868 > 0.70	Reliabel
15.	0.868	0.868 > 0.70	Reliabel
16.	0.869	0.869 > 0.70	Reliabel
17.	0.867	0.867 > 0.70	Reliabel
18.	0.866	0.866 > 0.70	Reliabel
19.	0.865	0.865 > 0.70	Reliabel
20.	0.865	0.865 > 0.70	Reliabel
21.	0.871	0.871 > 0.70	Reliabel
22.	0.867	0.867 > 0.70	Reliabel
23.	0.867	0.867 > 0.70	Reliabel
24.	0.865	0.865 > 0.70	Reliabel
25.	0.866	0.866 > 0.70	Reliabel
26.	0.870	0.870 > 0.70	Reliabel
27.	0.871	0.871 > 0.70	Reliabel
28.	0.870	0.870 > 0.70	Reliabel
29.	0.870	0.870 > 0.70	Reliabel
30.	0.868	0.868 > 0.70	Reliabel

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Rekapitulasi hasil uji coba reliabilitas instrumen skala sikap yang menggambarkan wawasan kebangsaan yaitu sebagai berikut:

No. Soal	Nilai Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
1.	0.809	$0.809 > 0.70$	Reliabel
2.	0.805	$0.805 > 0.70$	Reliabel
3.	0.806	$0.806 > 0.70$	Reliabel
4.	0.809	$0.809 > 0.70$	Reliabel
5.	0.811	$0.811 > 0.70$	Reliabel
6.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel
7.	0.807	$0.807 > 0.70$	Reliabel
8.	0.807	$0.807 > 0.70$	Reliabel
9.	0.807	$0.807 > 0.70$	Reliabel
10.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel
11.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel
12.	0.813	$0.813 > 0.70$	Reliabel
13.	0.815	$0.815 > 0.70$	Reliabel
14.	0.809	$0.809 > 0.70$	Reliabel
15.	0.808	$0.808 > 0.70$	Reliabel
16.	0.802	$0.802 > 0.70$	Reliabel
17.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel
18.	0.801	$0.801 > 0.70$	Reliabel
19.	0.813	$0.813 > 0.70$	Reliabel
20.	0.812	$0.812 > 0.70$	Reliabel
21.	0.809	$0.809 > 0.70$	Reliabel
22.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel
23.	0.814	$0.814 > 0.70$	Reliabel
24.	0.812	$0.812 > 0.70$	Reliabel
25.	0.810	$0.810 > 0.70$	Reliabel

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Sikap dan Perilaku Wawasan Kebangsaan

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada dasarnya, kegiatan analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data yang telah diisi responden terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif umumnya menggunakan statistik. Sugiyono (2017, hal. 147) menjelaskan terdapat beberapa kegiatan dalam analisis data antara lain:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden;
- b. Menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden;
- c. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti;
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; dan
- e. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan di awal

Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik jenis korelasi *product moment* untuk mengukur hubungan antar kedua variabelnya. Perhitungan statistik korelasi diperoleh dari hasil analisis data yang telah diisi oleh responden dalam bentuk jawaban pertanyaan *pre-test* dan *post-test* melalui tahapan berikut:

a. Uji Normalitas

Ismail (2018, hal. 116) mengatakan “uji normalitas sebuah data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak”. Uji normalitas dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji hasil data *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh sampel apakah tersebar secara normal atau tidak. Sampel pada penelitian ini 76 siswa, maka dalam pengujian normalitasnya akan menggunakan rumus Uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi sebanyak 5%.

b. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan rumus uji *t* bila data yang didapat berdistribusi normal pada kedua kelas. Namun, apabila terdapat data yang tidak terdistribusi secara normal, maka uji ini akan dilakukan melalui uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji keseragaman dua varians, apakah data tersebar secara homogen atau tidak. Hipotesis terkait uji homogenitas yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \sigma_e = \sigma_k$ (data skor perolehan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki varian yang homogen)

- b. $H_0: \sigma_e \neq \sigma_k$ (data skor perolehan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen)

Homogenitas diuji menggunakan *Levene's test* dengan signifikansi sebanyak 5%. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika, nilai Sig. $> \alpha = 0,05$. Jika Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

- d. Gain Ternormalisasi

Langkah yang perlu dilakukan apabila hasil *pre-test* dan *post-test* telah didapatkan adalah menghitung indeks gain. Indeks gain dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest})}$$

Gambar 3.6 Rumus Indeks Gain
(Sumber: Hake (dalam Nashiroh dkk., 2020, hal. 47))

Hasil perhitungan indeks gain selanjutnya diinterpretasikan dengan memperhatikan kriteria tingkat indeks gain sebagai berikut.

Indeks Gain	Tingkat Interpretasi
$g > 0.7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Gain
(Sumber: (Hake, 1998, hal. 1))

3.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hal. 64) “hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Sebuah hipotesis dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat. Hipotesis dikatakan sebagai sebuah jawaban sementara dikarenakan hipotesis masih mendasarkan kepada teori-teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang peneliti alami di lapangan. Secara keseluruhan, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di awal, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah benar terjadi hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut. Selain itu, pengujian hipotesis juga bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Untuk menguji hipotesis penelitian, langkah yang dilakukan yaitu mencari nilai t_{hitung} menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X1} - \bar{X2} - d_o}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Gambar 3.7 Rumus Nilai T hitung

(Sumber: Palupi dkk., 2021, hal. 42)

Keterangan:

$\bar{X1}$ = Rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen

$\bar{X2}$ = Rata-rata tes akhir pada kelompok kontrol

$n1$ = Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

$n2$ = Jumlah sampel pada kelompok kontrol

S = Standar deviasi simpangan baku

Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian yang dilakukan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan atau korelasi antara pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

H_1 = Terdapat hubungan atau korelasi antara pemanfaatan e-Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) dalam pembelajaran PPKn dan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.